

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI DI
DUSUN I DESA BARU KEC PANCUR BATU DELI SERDANG
SUMATERA UTARA TAHUN 2017**

Meriati Bunga Arta Purba
Dosen STIKes Santa Elisabeth Medan
e-mail: purbameriati@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas UI angka pernikahan dini di Indonesia merupakan peringkat kedua di kawasan Asia Tenggara dimana terdapat sekitar 2 juta dari 7,3 perempuan dibawah umur 15 tahun yang sudah menikah dan putus sekolah. Menikah dini mengakibatkan terputusnya sekolah, komplikasi kehamilan dan persalinan, terhambatnya pencapaian program KB dan meningkatnya angka perceraian.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan, penghasilan orang tua, kepercayaan, penghasilan orang tua dan Nilai Virginitas dengan pernikahan dini di Dusun I Desa Baru.

Metode : Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Dusun I Desa Baru Pancur batu dari bulan november 2017 sampai Februari 2018. Populasi penelitian ini adalah remaja yang berusia dibawah 20 Tahun sebanyak 139 orang, dengan sampel seluruh populasi yaitu 139 orang. Variabel dependent adalah pernikahan dini, Variabel independent adalah Penghasilan orang tua, kepercayaan, penghasilan orang tua dan nilai virginitas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistic berganda

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi paling dominan adalah variabel Penghasilan orang tua $p\ value = 0,006$ ($p < 0,05$) hasil nilai *Exp.B* 3,675, variabel Kepercayaan $p\ value = 0,027$ ($p < 0,05$) hasil nilai *Exp.B* 2,368, variabel Penghasilan orang tua $p\ value = 0,004$ ($p < 0,05$) hasil nilai *Exp.B* 4,090 dan variabel nilai virginitas $p\ value = 0,003$ ($p < 0,05$) hasil *Exp.B* 6,064. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil $f(y)$ sebesar 97,7%. Hal ini berarti probabilitas faktor pendidikan, kepercayaan, penghasilan orang tua dan nilai virginitas dalam mempengaruhi Pernikahan Dini adalah sebesar 97,7%.

Kesimpulan : Disarankan agar Pemerintahan daerah setempat sebaiknya bekerja sama dengan Puskesmas, Tokoh Agama dan Orang Tua yang ada didaerah tersebut dalam melakukan penyuluhan untuk meningkatkan penghasilan orang tua masyarakat, usia yang baik untuk menikah untuk mencegah masalah-masalah yang terjadi jika menikah dini dan memberikan pendidikan orang tua sejak dini kepada anak agar memiliki prinsip harus mempertahankan keperawanan sampai akhirnya mereka menikah.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Faktor Yang Berhubungan

ABSTRACT

Background: Based on the research by the Sexuality and Gender Study Center of University of Indonesia, the rate of early marriage in Indonesia is the second highest in Southeast Asian in which 2 million out of 7.3 million women below 15 years old are married and drop out from school. Early marriage hinders them from going to school, causes pregnancy and birth complication, impedes the achievement of KB (Family Planning) Program and increases divorce rate.

Goals : The objective of the research was to discover the correlation of value of virginity, knowledge and trust with early marriage at Dusun I Desa Baru.

Methods: This is an observational analytical research with cross sectional design. It was done at Dusun I Desa Baru, Pancur Batu Subdistrict from November, 2017 until February, 2018. The population covered the teenagers below 20 years old which was all taken as the research samples i.e. 139 people. The dependent variable was early marriage, while the independent variables were parent income, trust, knowledge and value of virginity. The data were collected through questionnaires. Multiple logistic regression testing was employed to analyze the data.

Result : The research results demonstrated that the variable with the most dominant influence was parent income at p -value = 0.006 ($p < 0.05$) and Exp. β value = 3.675, followed by the variable of trust at p -value = 0.027 ($p < 0.05$) and Exp. β value = 2.368, the variable of knowledge at p -value = 0.003 ($p < 0.05$) and Exp. β value 6.064, and the variable of virginity at p -value = 0.003 ($p < 0.05$) and Exp. B value = 6.064. Based on these results, it was concluded that $f(y)$ was 97%. It indicated that the probability of the variables of parent income, trust, knowledge and virginity influenced early marriage of 97.7%.

Conclusion: It is recommended that the local government cooperate with local Puskesmas, Religious Figures, and Parents to conduct counseling to improve people's knowledge of the ideal age to get married, so that they can prevent from possible problems due to early marriage and provide their children parent income at early age the importance of protecting their virginity until they get married.

Keywords: Early Marriage, Related Factors

PENDAHULUAN

Pernikahan usia anak atau lebih dikenal dengan istilah pernikahan di bawah umur merupakan salah satu fenomena sosial yang banyak terjadi diberbagai tempat di tanah air, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Baik kalangan menengah keatas maupun menengah kebawah.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan, angka pernikahan usia dini di bawah usia 19 tahun, sebesar 46,7 persen. Pernikahan di kelompok umur

antara 10-14 tahun sejumlah hampir 5 persen

Sementara diperkirakan bahwa 1 dari 5 perempuan di Indonesia menikah di bawah usia delapan belas tahun. Di samping itu, Indonesia menempati urutan ke-37 di di antara negara-negara yang memiliki jumlah pernikahan usia dini tertinggi di dunia (*World Fertility Policies, United Nations, 2011*). Menurut WHO (*World Health Organization*) batasan usia muda adalah 11-20 tahun. Di Afrika Sub-Sahara dan Amerika Latin, 60% wanita tanpa pendidikandasarmenikah sebelum usia 18 tahun.

Data dari berbagai kabupaten / kota di Indonesia menunjukkan bahwa pernikahan usia dini juga terjadi hampir di setiap daerah. Perkawinan dini dan kehamilan remaja menyebabkan rendahnya tingkat penghasilan orang tua perempuan karena terputusnya sekolah serta rendahnya tingkat partisipasi kerja perempuan dan pendapatan keluarga muda yang rendah. Hal ini berdampak pada krisis keluarga dan taraf kesejahteraan yang kurang menguntungkan (Grogger & Bronars, 1993). Permasalahan remaja termasuk di dalamnya masalah pernikahan usia dini melalui program kesehatan reproduksi remaja (WHO, 2006).

Terjadinya pernikahan usia dini tidak terlepas dari tradisi dan pandangan masyarakat terhadap pernikahan dan keluarga. Tradisi pernikahan termasuk juga usia yang diharapkan untuk menikah dan bagaimana pemilihan istri tergantung pada pandangan masyarakat terhadap sebuah keluarga yaitu mengenai peran, struktur, pola hidup dan tanggung jawab individu terhadap keluarganya.

Hal serupa juga banyak terjadi di Dusun Pancurbatu. Penduduk di Dusun I Desa Baru Pancurbatu tersebut sebagian besar terdiri dari buruh pedagang dan petani. Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa banyak ditemui jumlah remaja putri usia di bawah 20 tahun yaitu 21% sebanyak 36 orang data ini diperoleh dari kantor kepala desa pancur batu hingga Desember 2016.

Data sekunder diperoleh dari catatan atau dokumen kantor Kepala Dusun I Desa Baru kecamatan Pancurbatu kabupaten deli serdang Tahun 2017 dan data lainnya yang mendukung hasil penelitian misalnya gambaran umum tempat penelitian.

Berdasarkan pemantauan peneliti bahwa pernikahan usia dini di Dusun I Desa Baru Pancur batu tersebut masih banyak didasari oleh kebiasaan atau nilai budaya lama yang sudah lama tertanam menganggap bahwa menstruasi merupakan telah dewasanya seorang anak gadis masih dipercaya orang tua di kampung tersebut. Remaja wanita yang menikah dini banyak yang berasal dari keluarga besar (jumlah anak lebih dari 3 orang), dengan keadaan ekonomi yang serba terbatas dan adanya sikap yang apatis, pasrah pada nasib dan keadaan. Maka ini yang menyebabkan banyak remaja putri yang putus sekolah dan akhirnya dinikahkan oleh orang tua pada usia dini.

Maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini Di Dusun I Desa Baru kecamatan Pancurbatu kabupaten deli serdang Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan data

Data primer meliputi wawancara secara langsung kepada responden (Remaja) di Dusun I Desa Baru Kecamatan pancur batu deli serdang tahun 2017 dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun yang mencakup kuisisioner tentang variabel-variabel yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi atau besarnya proporsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan penghasilan orang tua di Dusun I Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Penghasilan orang tua	N	%
Kurang	93	66,9
Baik	46	33,1
Total	139	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan penghasilan orang tua tentang makna pernikahan responden, paling banyak pada kategori buruk sebanyak 93 orang (66,9%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 46 orang (33,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Kebiasaan/Kepercayaan tentang pernikahan di Dusun I Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Kebiasaan/Kepercayaan	N	%
Buruk	41	29,5
Baik	98	70,5
Total	139	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan kebiasaan/kepercayaan tentang pernikahan remaja, paling banyak pada kategori baik sebanyak 98 orang (70,5%) dan paling sedikit pada kategori buruk sebanyak 41 orang (29,5%).

kebiasaan/kepercayaan tentang pernikahan remaja, paling banyak pada kategori baik sebanyak 98 orang (70,5%) dan paling sedikit pada kategori buruk sebanyak 41 orang (29,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Nilai Virginitas di Dusun I Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Nilai Virginitas	N	%
Kurang	112	80,6
Baik	27	19,4
Total	139	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan nilai virginitas, paling banyak pada kategori Kurang sebanyak 112 orang (80,6%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 27 orang (19,4%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mencari hubungan variabel independen dengan dependen. Pengujian analisis bivariat dilakukan untuk menghubungkan masing masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel silang data disajikan pada tabel silang dan disertakan nilai dari uji *chi square*.

Tabel Tabulasi Silang Penghasilan orang tua tentang pernikahan dengan Pernikahan Dini di Dusun I Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Penghasilan orang tua	Pernikahan Dini				Total		p value	CI= 95%
	Tidak Menikah		Menikah		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang	35	37,6	58	62,4	93	100	0,035	2,154 (1,050-4,418)
Baik	26	56,6	20	43,5	46	100		

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penghasilan orang tua dengan pernikahan dini menunjukkan bahwa dari 46 remaja dengan penghasilan orang tua yang baik terdapat 26 orang (56,5%) yang tidak menikah dan 20 orang (43,5%) yang melakukan pernikahan dini. Sedangkan dari 93 remaja dengan penghasilan orang tua yang kurang terdapat 35 orang (37,6%) yang tidak menikah dan 58 orang (62,4%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,035 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan Pernikahan Dini di Dusun I Desa Baru kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan model yang terbaik dalam menentukan variabel dominan yang berpengaruh terhadap kejadian abortus. Dalam pemodelan ini semua variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat akan dimasukkan ke dalam uji regresi *Poisson*.

Tabel Uji Regresi Logistik Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini di Dusun I Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Variabel	Koefisien regresi	p value	Exp.B	95% CI for Exp(B)	
				Lower	Upper
<i>Seleksi I</i>					
Kepercayaan	1,195	0,008	3,303	1,357	8,035
Penghasilan orang tua	1,136	0,025	3,115	1,156	8,394
Nilai Virginitas	0,107	0,888	1,113	0,251	4,938

Constant	-1,918	0,000	0,147		
Seleksi 2					
Kepercayaan	0,933	0,037	2,543	1,060	6,097
Penghasilan orang tua	1,265	0,011	3,542	1,337	9,381
Nilai Virginitas	1,734	0,004	5,666	1,720	18,663
Constant	-1,981	0,000	0,138		
Seleksi 3					
Kepercayaan	0,905	0,041	2,473	1,038	5,893
Penghasilan orang tua	1,325	0,007	3,761	1,431	9,889
Nilai Virginitas	1,772	0,003	5,881	1,805	19,168
Constant	-1,838	0,000	0,159		

Tabel 4.20 (Lanjutan)

Variabel	Koefisien regresi	p value	Exp.B	95% CI for Exp(B)	
				Lower	Upper
Seleksi 4					
Kepercayaan	0,970	0,02 7	2,638	1,117	6,232
Penghasilan orang tua	1,409	0,00 4	4,090	1,575	10,621
Nilai Virginitas	1,802	0,00 3	6,064	1,857	19,803
Constant	-1,723	0,00 1	0,179		

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil seleksi terakhir yang diperoleh adalah 4 variabel yang paling berpengaruh terhadap Pernikahan Dini yaitu penghasilan orang tuadengan nilai $p\ value=0,006$ dan nilai $Exp.B=3,675$; kepercayaan dengan nilai $p\ value=0,027$ dan nilai $Exp.B=2,638$; penghasilan orang tua dengan nilai $p\ value=0,004$ dan nilai $Exp.B=4,090$; nilai virginitas dengan nilai

$p\ value=0,003$ dan nilai $Exp.B=6,064$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui variabel yang paling dominan adalah nilai virginitas yang dengan $Exp.B$ paling besar yaitu 6,064, dimana remaja dengan pemahaman tentang nilai virginitas buruk mempunyai kemungkinan 6,064 kali melakukan pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Hubungan Kebiasaan/Kepercayaan tentang pernikahan dengan Pernikahan Dini

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil berdasarkan kebiasaan/kepercayaan dengan pernikahan dini adalah paling banyak pada kategori baik sebanyak 98 orang (70,5%) dan paling sedikit pada kategori buruk sebanyak 41 orang (29,5%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pernikahan dini lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki orangtua dengan kebiasaan/kepercayaan yang baik 48 orang (61,5%) daripada responden yang memiliki kebiasaan/kepercayaan buruk 30 orang (38,5%). Begitu juga responden yang belum menikah juga lebih banyak yang memiliki kebiasaan/kepercayaan yang baik 50 orang (82,0%) daripada responden yang memiliki orangtua dengan kebiasaan/kepercayaan yang buruk 11 orang (18,0%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,009 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan/kepercayaan dengan pernikahan dini di Dusun I Desa Baru kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Hasil nilai odd ratio sebesar 2,841 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan/kepercayaan yang baik berpeluang 2,8 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan/kepercayaan yang buruk.

Hubungan Penghasilan orang tua dengan Pernikahan Dini

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil berdasarkan penghasilan

orang tua dengan pernikahan dini adalah paling banyak pada kategori buruk sebanyak 93 orang (66,9%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 46 orang (33,1%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pernikahan dini lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki penghasilan orang tua buruk 58 orang (74,4%) daripada responden yang memiliki penghasilan orang tua baik 20 orang (25,6%). Begitu juga responden yang belum menikah juga lebih banyak yang memiliki penghasilan orang tua yang buruk 35 orang (57,4%) daripada responden yang memiliki orangtua dengan penghasilan orang tua yang baik 26 orang (42,6%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,035 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan Pernikahan Dini di Dusun I Desa Baru kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Hasil nilai odd ratio sebesar 2,154 menunjukkan bahwa responden yang memiliki penghasilan orang tua yang buruk berpeluang 2,1 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan responden yang memiliki penghasilan orang tua yang baik.

Hubungan Nilai Virginitas dengan Pernikahan Dini

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil berdasarkan nilai virginitas dengan pernikahan dini adalah paling banyak pada kategori baik sebanyak 80,6 orang (34,5%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 27 orang (19,4%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pernikahan dini lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki nilai virginitas yang baik 55 orang (70,5%) daripada responden yang memiliki nilai virginitas yang buruk 23

orang (29,5%). Begitu juga responden yang belum menikah juga lebih banyak yang memiliki nilai virginitas yang baik 57 orang (93,4%) daripada responden yang memiliki nilai virginitas yang buruk 4 orang (6,6%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai virginitas dengan Pernikahan Dini di Dusun I Desa Baru kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Hasil nilai odd ratio sebesar 5,959 menunjukkan bahwa responden yang memiliki nilai virginitas yang buruk berpeluang 6 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai virginitas yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan penghasilan orang tua remaja, dan kepercayaan daerah setempat yang berhubungan dengan pernikahan Dini dan Nilai virginitas merupakan variable yang paling dominan setelah dilakukan uji regresi logistic berhubungan dengan pernikahan dini, dimana responden yang memiliki nilai virginitas yang kurang baik cenderung 6,064 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan yang memiliki nilai virginitas baik.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah agar merevisi UU No 1 Tahun 1974, usia pernikahan minimal pria adalah 19 tahun dan perempuan adalah 16 tahun. Menjadi usia ideal pernikahan menurut DP3 APPKB adalah 25 tahun untuk pria dan 21 tahun untuk perempuan. di daerah tersebut agar

membentuk PIK-KRR dalam melakukan penyuluhan untuk meningkatkan penghasilan orang tua remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Utara 2016. Lhokseumawe.
- Kurniasih, N dan Modjo, R. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus Pada Pekerja Wanita di PT X Kabupaten Sumedang. Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Lemeshow, S., Hosmer., D.W., Klar, J dan Lwanga, S.K. 1997. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Ahli bahasa Dibyو Pramono, SU, MSc. Yogyakarta : UGM
- Muhammad I. 2015. Panduan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Cita Pustaka Media Perintis : Bandung.
- Pariani, N, L, D., Wahyuni, S dan Riswantina, S. 2012. Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian abortus spontan di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. STIKes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Rochmawati, P, N. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi abortus di RSUD Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Skripsi. Program Sarjana Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Sarminah. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Provinsi Papua, Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010. Skripsi. Program Sarjana

Kesehatan Masyarakat Universitas
Indonesia. Depok

WHO, 2012. Angka Kematian Bayi dan
Ibu. World Health Organization.